

SKRIPSI

PERANAN LEMBAGA PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN (LPMP) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI NTB

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
(S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

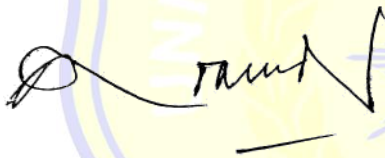
SKRIPSI

PERANAN LEMBAGA PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI NTB

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 2020

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II



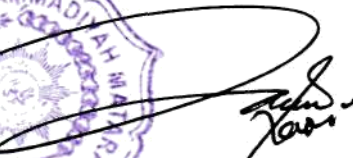
Drs. H. Kamaluddin H. A., SH., M.Pd
NIP. 195612311985031012

Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0824048404

Menyetujui:

**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua,**




Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0821128402

HALAMAN PENGESAHAN

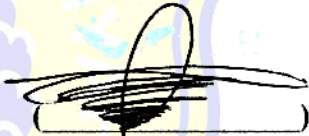

SKRIPSI

PERANAN LEMBAGA PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN (LPMP) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI NTB

Skripsi atas nama Rusnadi telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 11 Februari 2020

Dosen Penguji:

1. Drs. H. Kamaluddin H. A., SH., M.Pd (Ketua) 
NIP. 195612311985031012
2. Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd (Anggota) 
NIDN. 0824048404
3. Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd (Anggota) 
NIDN. 0821128402

Mengetahui:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
DEKAN,


Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN. 0802056801

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

NAMA : RUSNADI

NIM : 11413A0016

ALAMAT : Pagesangan Barat

Memang benar skripsi saya yang berjudul “Peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di NTB” asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari pernyataan saya terbukti benar, saya siap mempertanggung jawabkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 30 Januari 2020



RUSNADI
NIM 11413A0016



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUSNADI
 NIM : 11413A0016
 Tempat/Tgl Lahir : 13 Januari 1995
 Program Studi : P.P.K.N
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 085 337 638 392
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Peranan Lembaga penjamin mutu pendidikan (IPMP) dalam meningkatkan mutu Pendidikan & NTB

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 19 Agustus 2020

Penulis



NIM. 11413A0016

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.

NIDN. 0802048904

HALAMAN MOTTO

*Kegagalan adalah satu-satunya kesempatan untuk memulai lagi
dengan lebih cerdas*

- Henry Ford -

*Jadilah orang yang tetap sejuk di tempat panas, tetap manis di tempat yang
begitu pahit, tetap merasa kecil meskipun telah menjadi besar, tetap tenang di
tengah badai yang paling hebat*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku tersayang (bapak Ahmad muhtar dan ibu Ramlah) terima kasih untuk do'a, nasehat cinta dan kasih sayangnya, hanya ini yang bisa saya persembahkan sebagai tanda bakti. Semoga karya kecil ini dapat mmbuahkan senyuman bahagia dan kebanggaan di hati bapak dan ibu.
2. Buat saudari ku (Nursamsida, Marwah S.Pd dan Harisa) terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.
3. Terima kasih untuk seluruh guru yang telah memberikan ilmu yang berguna selama ini, guru-guruku di SDN no 5 Kilo, SMP PGRI Taropo, MAN KANDAI II Dompu, bapak/ibu dosen di FKIP jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Mataram, akan ku lanjutkan perjuangan untuk menyebarkan ilmu yang bermanfaat.
4. Teman-teman seperjuangan di FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya teman-teman angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaan yang terukir indah selama ini.
5. Buat sepupuku (Ardiansyah dan Astarina) terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.
6. Buat adek-adek PERMATA (Junaidin, Ardiansyah, Yunus, Irawan, Feri, M. Iqbal, Paramitasari, Sri Muliati, Nurkidah, Astarina, Epi Handayani) terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.
7. Buat Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di NTB”.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak dan ibu yang senantiasa menyertakan penulis dalam setiap munajatnya. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., Selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd sebagai ketua prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Drs. H. Kamaluddin H. A., SH., M.Pd sebagai pembimbing I,
5. Bapak Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi
6. Bapak Minhajul Ngabidin, S.Pd, M.Si Selaku kepala LPMP NTB dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

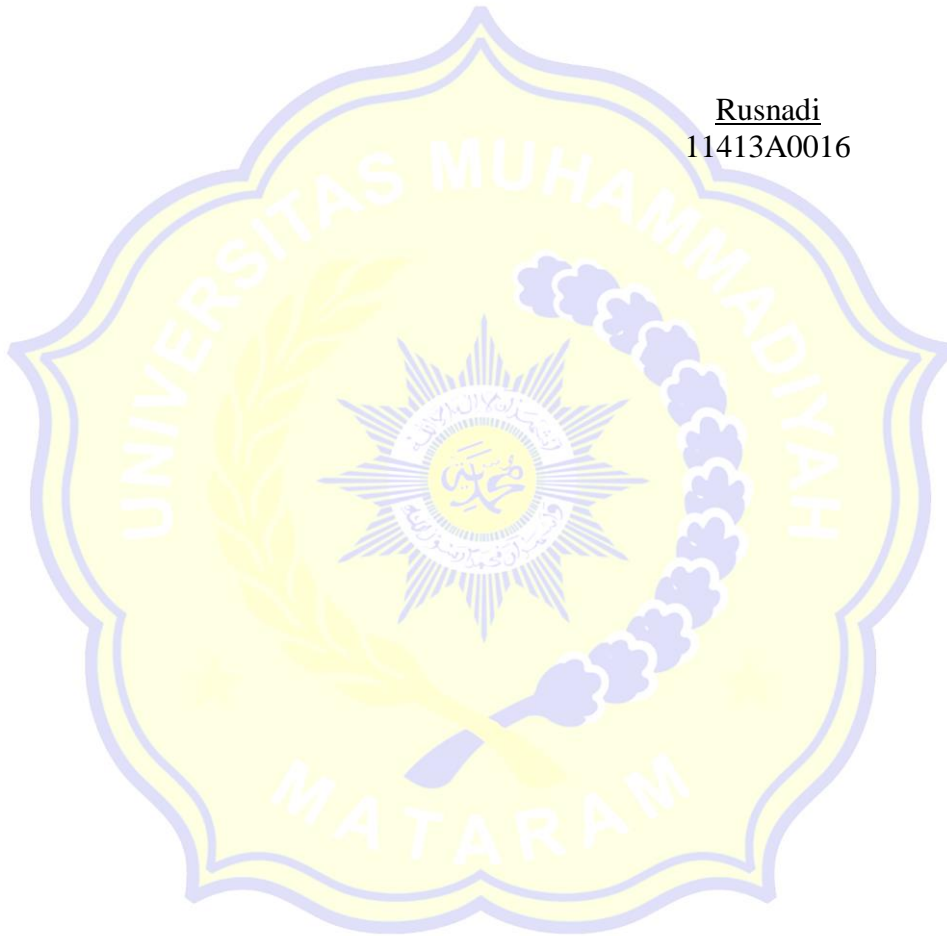
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 28 Januari 2020

Penulis,

Rusnadi

11413A0016



ABSTRAK

Rusnadi, 2020: **“Peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di NTB”**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Drs. H. Kamaluddin H. A., SH., M. Pd.

Pembimbing II : Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tentang pendidikan yang ada di Indonesia khususnya pendidikan di NTB kita tercinta. NTB dengan penduduk sekitar 4 juta jiwa dan dengan tingkat kemiskinan mencapai 735,62 ribu jiwa menjadi salah satu provinsi dengan penduduk terendah di Indonesia. Selain angka miskin meningkat dan sempitnya lapangan pekerjaan di NTB, kini mutu pendidikan juga diketahui masih rendah dan berada di peringkat 29 dari 34 provinsi. Dengan adanya Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) yang diberi tugas sebagai unit pelaksana teknis diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan di NTB.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian, bahwa peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB sudah optimal dan itu terlihat dari kegiatan yang dilakukan LPMP NTB.

Kata Kunci: *Peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan LPMP NTB*

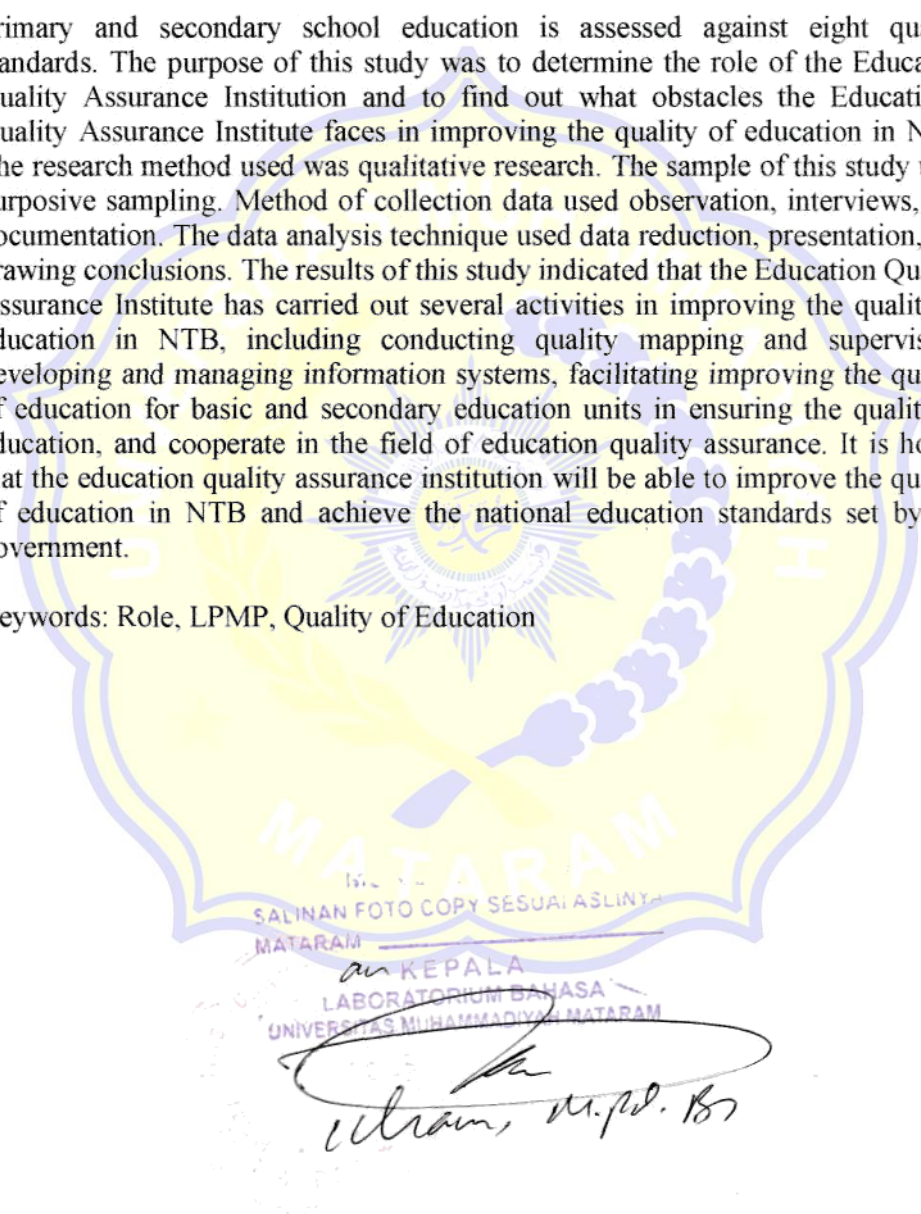
Rusnadi, 2020. The Role of Education Quality Assurance Institutions in Improving the Quality of Education in NTB. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Consultant : Drs. H. Kamaluddin H. A., SH., M.Pd.
Second Consultant: Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

Primary and secondary school education is assessed against eight quality standards. The purpose of this study was to determine the role of the Education Quality Assurance Institution and to find out what obstacles the Educational Quality Assurance Institute faces in improving the quality of education in NTB. The research method used was qualitative research. The sample of this study used purposive sampling. Method of collection data used observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicated that the Education Quality Assurance Institute has carried out several activities in improving the quality of education in NTB, including conducting quality mapping and supervision, developing and managing information systems, facilitating improving the quality of education for basic and secondary education units in ensuring the quality of education, and cooperate in the field of education quality assurance. It is hoped that the education quality assurance institution will be able to improve the quality of education in NTB and achieve the national education standards set by the government.

Keywords: Role, LPMP, Quality of Education



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Secara Teoritis	10
1.4.2 Secara Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Pengertian Mutu Pendidikan	11
2.2 Permasalahan Mutu Pendidikan	11
2.3 Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan.....	13
2.4 Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan.....	13
2.5 Jaminan Mutu Pendidikan.....	15
2.6 Pengertian Pendidikan	16
2.7 Kondisi Kualitas Pendidikan di Indonesia	17
2.8 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan di Indonesia.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Metode Yang Digunakan	23
3.2 Lokasi Penelitian	24
3.3 Subyek Penelitian	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4.1 Metode Observasi	25
3.4.2 Metode Wawancara.....	25
3.4.3 Metode Dokumentasi	27
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5.1 Jenis Data	28
3.5.2 Sumber Data	28
3.6 Teknik Analisis Data	29

3.6.1	Reduksi Data.....	29
3.6.2	Penyajian Data.....	30
3.6.3	Menarik Kesimpulan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1	Hasil Penelitian	31
4.1.1	Gambaran Umum LPMP NTB	31
4.1.1.1	Sejarah LPMP NTB.....	31
4.1.1.2	Keadaan Geografis	32
4.1.1.3	Struktur Organisasi LPMP NTB	33
4.1.1.4	Visi dan Misi LPMP NTB	33
4.1.1.5	Tugas Pokok dan Fungsi.....	33
4.2	Penyajian dan Analisis Data	34
4.2.1	Penyajian Data.....	34
4.2.2	Analisis Data.....	35
4.2.3	Peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di NTB	36
4.2.4	Kendala-Kendala Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di NTB.....	52
4.3	Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dikenal oleh dunia dengan negara yang sangat kaya akan suku, budaya, ras, agama, sumber daya alam, dan lain sebagainya. Indonesia menempati posisi ke 4, negara di dunia dengan jumlah penduduk 267 juta jiwa. Kualitas warga negara akan menjadi faktor penentu dari maju atau hebatnya negara di mata dunia. Pendidikan merupakan aset penting yang paling fundamental yang dimiliki suatu negara untuk memajukan negaranya masing-masing. Pendidikan harus wajib dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia baik itu mulai dari pendidikan dini, SD, SMP, SMA, dan sampai tingkatan yang lebih tinggi lagi. Pentingnya pendidikan juga sudah tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 yaitu UU sistem pendidikan nasional dan juga salah satu poin yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia tidak akan bisa hidup layak apabila mereka tidak mendapatkan yang namanya pendidikan. Ilmu yang dipelajari dari pendidikan sangatlah bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Oleh karena itu marilah kita sadar betapa pentingnya pendidikan ataupun sistem pendidikan baik supaya lahir generasi yang intelektual dan mampu melawan tantangan jaman di masa depan.

Meneropong dari pendidikan yang ada di Indonesia dan khususnya pendidikan di NTB kita tercinta ini. NTB dengan penduduk sekitar 4 juta jiwa dan dengan tingkat kemiskinan mencapai 735,62 ribu jiwa menjadi salah satu provinsi dengan penduduk terendah di Indonesia. Daya minat penduduk NTB akan

pendidikan semakin meningkat, terlihat dari IPM atau Indeks pembangunan manusia yang dia angka 67%. Tempat pendidikan di NTB semakin saling bersaing mulai dari pendidikan SD sampai perguruan tinggi. NTB memang provinsi yang tidak dikatakan sebagai daerah yang mengedepankan pendidikan seperti halnya provinsi di pulau Jawa dan itu terlihat dari rangking pendidikan di NTB yang berada diurutan ke 29 dari 34 provinsi. Tapi jika hal itu kita selalu terapkan maka tidak akan ada yang namanya kemajuan dalam hal pendidikan. Maka dari itu semua harusnya kita selalu memperbaiki berbagai masalah pendidikan dari mulai masalah sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, hal hal yang merusak pendidikan pemerataan pembangunan dan sarana pendidikan, keprofesionalan pendidik, tebang pilih pendidikan, biaya pendidikan yang mahal, sistem rekrutmen calon pendidik, dan masalah masalah lainnya.

Selain angka kemiskinan meningkat dan sempitnya lapangan pekerjaan di NTB. Kini mutu pendidikan juga diketahui masih rendah. Informasi yang diserap koran ini, mutu pendidikan di NTB berada di nomor 29 dari 34 provinsi di Indonesia. Pendidikan di NTB berada diurutan ke dua dari bawah. Rendahnya mutu pendidikan di NTB disebabkan delapan indikator belum bisa tercapai. Salah satunya, standar Pendidik Tenaga Kependidikan (PTK), dimana di dalamnya disebut lebih spesifik guru.

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) NTB, Sahnun mengaku, tidak bisa melihat akar masalahnya di kalangan guru saja, namun dipengaruhi oleh banyak indikator lainnya yang harus juga terpenuhi. Sebagai organisasi yang mewadahi guru, PGRI juga masih banyak menemukan masalah yang dihadapi

oleh guru sendiri terutama tingkat kesejahteraan mereka yang tidak sebanding dengan tugas yang mereka lakoni khususnya guru honorer. Pemerintah belum mampu mengangkat guru honorer lantaran terkendala anggaran meski PGRI sendiri telah lama mendorong dengan tujuan tingkat kesejahteraan mereka bisa didapatkan.

Katanya, dunia pendidikan masih banyak bergantung kepada guru honorer disisi lain tingkat kesejahteraan mereka masih jauh dari harapan bahkan pendapatan mereka juga dibawa UMR. Meski Dinas Pendidikan dan Kebudayaan provinsi NTB tahun lalu juga melakukan seleksi kompetensi atau Uji Kompetensi Guru (UKG) tetapi SK Gubernur untuk pemberian insentif dari pemerintah provinsi tidak juga turun. Masalah di guru masih banyak, guru masih kurang, delapan standar pendidikan belum terpenuhi termasuk kompetensi guru belum semuanya bagus. Selama standar nasional pendidikan belum digarap dengan baik tentu berdampak pada kualitas pendidikan sehingga dalam hal ini butuh waktu. “Saya tidak akan komentar masalah kualitas mutu pendidikan di NTB. itu karena banyak faktor bukan karena guru saja,” beber Sahnani di Mataram, Senin kemarin (Radar Mandalika, Rabu 24 juli 2019)

Tidak mau bicara lebar soal kualitas mutu pendidikan, Sahnani banyak menyampaikan PGRI perlu melakukan pembenahan yang lebih prinsip bagaimana guru nanti bisa mengajar dengan nyaman dan tenang termasuk hak hak guru bisa dipenuhi. Kalau kualitas (mutu) pendidikan terlalu banyak faktor bahkan PGRI bukan satu satu satunya yang bertanggung jawab terhadap naik turunnya mutu pendidikan. “Saya tidak mau menilai dulu sementara apalagi saya seorang Plt” ujar

Sahnan. Sahnan mengatakan, selain PTK tujuh indikator lain yang perlu terpenuhi yaitu standar proses, standar pengelolaan, standar sarana. Standar Pembiayaan, Standar Penilaian dan Standar Kelulusan. Semuanya harus digarap secara bersamaan tidak bisa secara parsial. “Kesimpulannya terhadap mutu Pendidikan belum begitu bagus. Kita tidak bisa bilang seolah olah guru saja yang bertanggung jawab tapi banyak komponen,” tutupnya. Sementara itu Dikbud NTB yang dikonfirmasi koran ini, hanya bisa tersenyum dengan kondisi tersebut. Kepala Dinas Dikbud NTB, Rusman mengatakan, pembahasan terkait mutu pendidikan yang masih rendah ini panjang dan lebar.

Adapun alasan kenapa penulis mengikat judul ini “peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dalam meningkatkan mutu pendidik di ntb ”, Setelah membaca atau mencari referensi yang berkaitan dengan kualitas mutu pendidikan di NTB melalui media-media, baik itu media televisi, radio, koran dan lain sebagainya, Penulis menemukan ada beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di NTB yaitu disebabkan delapan indikator belum bisa tercapai. Salah satunya, standar Pendidik Tenaga Kependidikan (PTK), dimana di dalamnya disebut lebih spesifik guru, inilah yang menjadi alasan penulis mengikat judul ini dan selanjutnya penulis akan mengkaji bagaimana peran Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di NTB.

Dalam pembahasan ini, penulis akan mengungkapkan beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Ada

beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah, antara lain:

1. Peserta Didik

Dalam kaitannya dengan pendidikan, peserta didik merupakan suatu faktor atau komponen dalam pendidikan. Karena itu pembinaan terhadap anak harus dilaksanakan secara terus menerus kearah kematangan dan kedewasaan.

2. Pendidik

Masalah mutu pendidikan, rupanya sudah sangat menggelitik dunia pendidikan dewasa ini. Bukan saja bagi para profesional, juga bagi masyarakat luas terdapat suatu gerakan yang menginginkan adanya perubahan sekarang juga dalam hal usaha peningkatan mutu atau mutu pendidikan. Dengan melihat keadaan mutu pendidikan yang rendah, maka telah diupayakan usaha-usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan sasaran sentralnya yang dibenahi adalah mutu guru dan mutu pendidikan guru.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu kiranya dilakukan kegiatan-kegiatan dalam usaha peningkatan mutu guru, yaitu:

a. Absensi dan Kedisiplinan Guru

Hal ini sangat menentukan mutu pendidikan guru, karena absensi dan kedisiplinan guru sangat berpengaruh demi kelancaran proses belajar mengajar. Jika guru jarang hadir atau tidak disiplin maka hal itu akan menghambat proses belajar mengajar dan akan mengakibatkan peserta didik menjadi malas. Akan tetapi jika guru selalu tepat waktu tidak pernah

terlambat dalam mengajar, maka hal inilah yang akan menjadi pemacu semangat peserta didik dalam belajar. Dan bagi guru hendaknya selalu mempunyai komitmen sebagai pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Membentuk *Teacher Meeting*

Teacher Meeting dapat diartikan dengan pertemuan atau rapat guru yang merupakan salah satu teknik supervisi dalam rangka usaha memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah.

Tujuan dari *Teacher Meeting* ini adalah menyatukan pendapat-pendapat tentang metode kerja yang akan membawa mereka bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal dan membantu guru, baik secara individu maupun secara bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, menganalisa problem-problem mereka, perkembangan pribadi dan jabatan mereka.

c. Mengikuti Penataran

Penataran merupakan salah satu saran yang tepat untuk meningkatkan mutu guru terutama dalam hal kemampuan profesionalisme. Seperti yang diungkapkan Djumhur dan Moch Surya dalam bukunya yang berjudul "Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah": Penataran adalah usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan mutu guru dan pegawai guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kemampuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing.

d. Mengikuti Kursus Pendidikan

Dengan mengikuti kursus akan menambah wawasan dan pengetahuan guru. Hal ini juga akan dapat meningkatkan profesionalisme guru lebih bermutu. Kegiatan kursus ini bisa dilakukan secara individu maupun kolektif.

e. Mengadakan Lokakarya atau *Workshop*

Lokakarya atau *Workshop* merupakan suatu kegiatan pendidikan “*in-service*” dalam rangka pengembangan profesionalisme tenaga-tenaga kependidikan.

Lokakarya merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan.

Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan akan memperoleh pengalaman baru dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar.

f. Mengadakan *Study Tour*

Kegiatan seperti ini biasanya dilakukan oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran yang sejenis dan berkumpul bersama untuk mempelajari masalah dari pelajaran tersebut, atau sejumlah ilmu pengetahuan yang lain.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Sarana pendidikan dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yaitu: *Pertama*, ditinjau dari habis-tidaknya dipakai (sarana yang langsung habis dipakai dan sarana yang tahan lama). *Kedua*, ditinjau dari bergerak tidaknya. *Ketiga*, ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Sarana merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap aktifitas pendidikan, maka keberadaannya merupakan faktor penting dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sedangkan pengertian sarana atau alat adalah hal yang tidak saja memuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik, tetapi alat pendidikan itu telah mewujudkan diri sebagai perbuatan atau situasi, dengan perbuatan dan situasi mana, dicita-citakan dengan tegas, untuk mencapai tujuan pendidikan.

Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu: *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti: ruang perpustakaan, ruang teori, ruang praktek keterampilan, ruang laboratorim. *Kedua*, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar belajar, tetapi sangat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar seperti: ruang kantor, kantor sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

4. Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di luar diri manusia, baik berwujud makhluk hidup maupun yang mati. Lingkungan ada dua macam, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik yakni suasana dan keadaan berlangsungnya pendidikan. Sedangkan lingkungan sosial yakni iklim dan suasana kependidikan. Iklim yang kondusif akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan ini yaitu:

1. Bagaimana peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB?
2. Apa saja kendala-kendala yang di hadapi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB.

1.4 Manfaat Penelitian

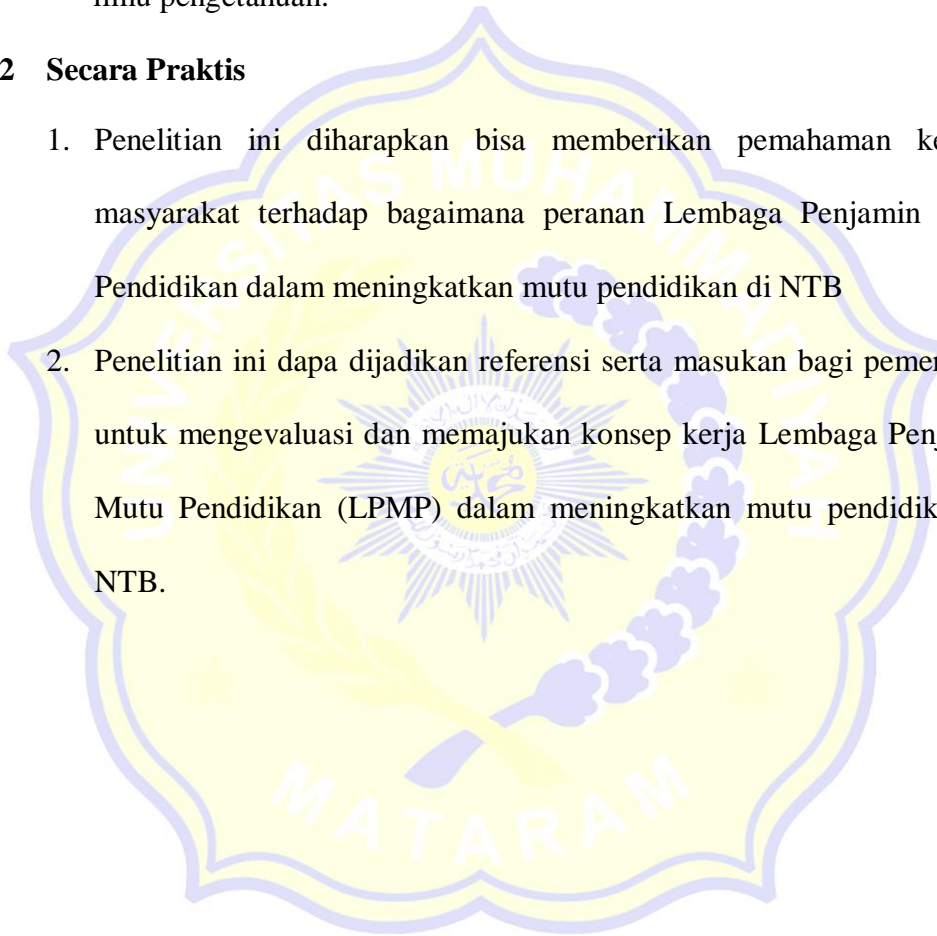
Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wacana tentang peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB. Sebagai data dasar dan tolak ukur bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap bagaimana peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta masukan bagi pemerintah untuk mengevaluasi dan memajukan konsep kerja Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan

2.1.1 Pengertian Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan

Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan yang disingkat LPMP adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) pusat di daerah dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikoordinasikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, dengan Tugas Pokok : Melaksanakan Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di daerah untuk mencapai standar mutu pendidikan Nasional.

2.1.2 Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya pendidikan dasar dan pendidikan menengah berstandar nasional menuju insan Nusa Tenggara Barat yang cerdas dan berdaya saing.

Misi

1. Melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
2. Meningkatkan tata kelola birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta pelibatan publik dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan.

2.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 14 tahun 2015 Tentang organisasi dan tata kerja kedudukan, tugas dan fungsi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

Lembaga penjaminan mutu pendidikan yang selanjutnya dalam Peraturan ini disebut LPMP, adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur jenderal Pendidikan Dasar dan menengah. Adapun LPMP mempunyai tugas melaksanakan penjaminan mutu pendidikan Dasar dan Menengah di provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, LPMP menyelenggarakan fungsi:

1. Pemetaan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
2. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
3. Supervise satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam pencapaian standar nasional pendidikan.
4. Fasilitasi peningkatan mutu pendidikan terhadap satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam penjaminan mutu pendidikan.
5. Pelaksanaan kerja sama di bidang penjaminan mutu pendidikan.
6. Pelaksanaan urusan administrasi LPMP.

2.1.4 Tujuan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan

Terjaminnya pelaksanaan pendidikan meliputi input, proses, output dan outcome, agar sesuai dengan standar, norma, kriteria, dan pedoman penyelenggaraan pendidikan nasional. Terdiri dari:

1. Tersedianya data, peta mutu pendidikan serta pengembanaan dan penyajian sistem informasi mutu pendidikan dasar dan menengah di provinsi.
2. Terselenggaranya pemantauan, pengkajian, pengukuran, dan evaluasi pelaksanaan pendidikan serta perancangan model-model pembelajaran pendidikan dasar dan menengah di provinsi.
3. Terlaksananya fasilitas lembaga pendidikan, dalam proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, pengelolaan sumber daya pendidikan, serta peningkatan kompetensi tenaga kependidikan di provinsi.

2.2 Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Dalam sekolah mutu, standar mutu ditetapkan untuk setiap rangkaian kerja didalam keseluruhan proses kerja, bila pekerja mencapai standar mutu untuk masing-masing rangkaian kerja, hasil akhirnya adalah sebuah produk bermutu. Saat membicarakan perbaikan mutu pendidikan, sering kali yang dibicarakan adalah perbaikan peringkat kenaikan kelas atau nilai rapor. Dalam sekolah yang bertepi seperti itu, tanggung jawab perbaikan mutu pendidikan lebih banyak ada pada guru. Secara umum para guru terfokus hanya pada aspek pendidikan seorang siswa: membantu siswa belajar dan mendapatkan pengetahuan. Bila mutu dimulai sebagai proyek terisolasi di sekolah atau ruang kelas, dan hal tersebut hamper mempengaruhi keseluruhan mutu pendidikan (Jerome, 2005: 75-76).

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Dalam kehidupan sehari-hari, kita akan melakukan apa saja untuk bisa

mendapatkan mutu, terutama jika mutu tersebut sudah menjadi kebiasaan kita. Namun, ironisnya kita hanya bisa menyadari keberadaan mutu tersebut saat mutu hilang. Satu hal yang bias kita yakini adalah mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang sebaliknya. Bertolak dari kenyataan tersebut, mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan (Sallis, 2006: 29-30).

2.3 Permasalahan Mutu Pendidikan

Program mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama sebab kelanggengan dari kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna. Permintaan dan tuntutan pengguna terhadap produk dan jasa layanan terus berubah dan berkembang sejalan dengan hal itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan. Dewasa ini, mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti pemerintahan, layanan sosial, pendidikan, bahkan bidang keamanan dan ketertiban sekalipun.

Banyak masalah mutu dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran bimbingan dan latihan guru, serta profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelamahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan.

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak bisa melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada

jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja atau tidak diterima di dunia kerja, diterima bekerja tapi tidak berprestasi, tidak mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi wara yang tersisih dari masyarakat (Sukmadinata, 2006: 8).

2.4 Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan

Untuk melaksanakan program mutu diperlakukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut :

1. **Komitmen Pada Perubahan**
Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot.
2. **Pemahaman Yang Jelas Tentang Kondisi Yang Ada**
Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.
3. **Mempunyai Visi Yang Jelas Terhadap Masa Depan.**
Hendaknya, perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.
4. **Mempunyai Rencana Yang Jelas.**
Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun rencana dengan jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Rencana harus selalu di *up-date* sesuai dengan perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (*stagna*) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan dimana pun ia berada (Sukmadinata, 2006: 8-9).

2.5 Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu merupakan topik penting dalam diskusi tentang pendidikan sekarang ini. Dalam diskusi tersebut boleh jadi muncul gagasan berbeda mengenai mutu sebanyak jumlah sekolah yang ada. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja sama guna memberikan kepada para siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat, bisnis dan akademik sekarang dan masa depan.

Adapun prinsip-prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan di antaranya sebagai berikut :

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan professional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para professional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan, Norma dan kepercayaan lama harus diubah, Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas, Para professional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan

kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.

- d. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work*, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi.
- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.

Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan, dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para professional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.

Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para professional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai

tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua, maupun masyarakat.

Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat (Sukmadinata, 2006: 11).

2.6 Jaminan Mutu Pendidikan

Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Tujuannya, dalam istilah Philip B. Crosby, adalah menciptakan produk tanpa cacat (*zero defects*). Jaminan mutu adalah pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan produk yang selalu baik sejak awal (*right first time every time*). Mutu barang atau jasa yang baik dijamin oleh sistem, yang dikenal sebagai sistem jaminan mutu, yang memposisikan secara tepat bagaimana produksi seharusnya berperan sesuai dengan standart. Standart-standart mutu diatur oleh produser-produser yang ada dalam sistem jaminan mutu (Sallis, 2006: 58).

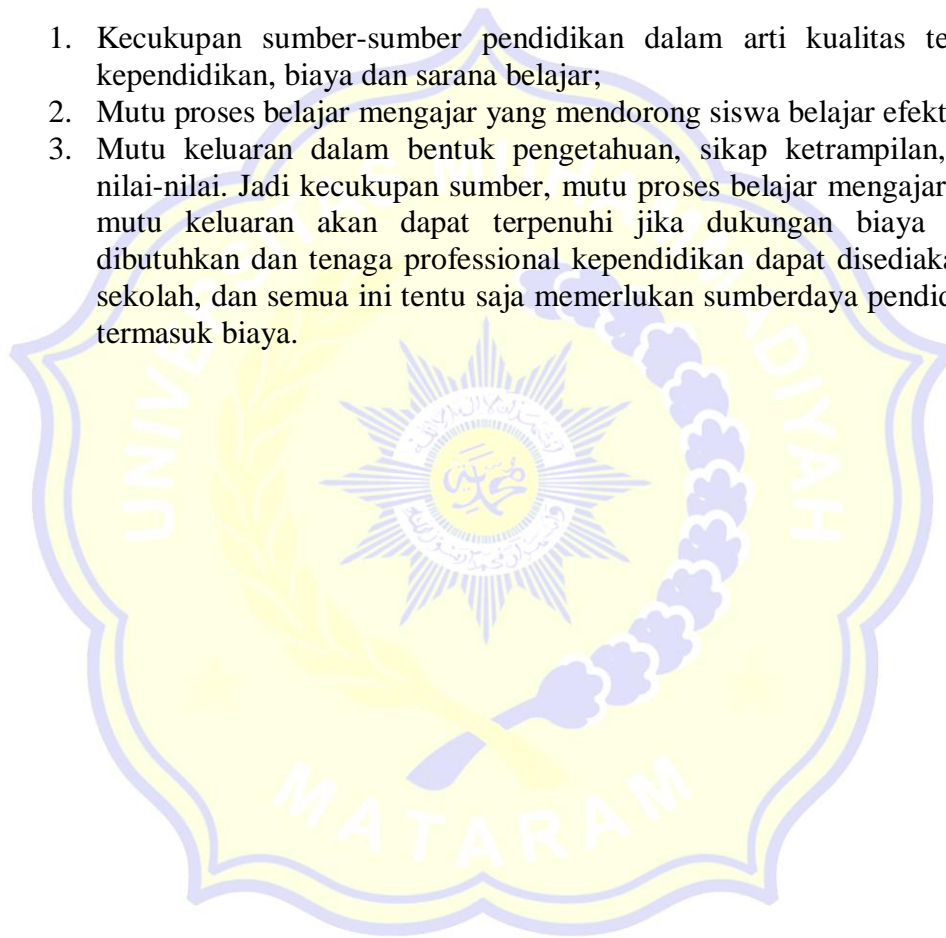
Mutu (Kualitas) pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan, jika suatu proses pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien, maka terbuka peluang yang sangat besar memperoleh hasil pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan mempunyai kontinum dari rendah ke tinggi sehingga berkedudukan sebagai suatu variabel, dalam konteks pendidikan sebagai suatu sistem, variabel kualitas pendidikan dapat dipandang sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepemimpinan, iklim organisasi, kualifikasi guru, anggaran, kecukupan fasilitas belajar dan sebagainya. (Salis 2006 : 30-31) menyatakan:

“ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajaran anak didik, kurikulum yang

memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut” pernyataan di atas menunjukkan banyaknya sumber mutu dalam bidang pendidikan, sumber ini dapat dipandang sebagai faktor pembentuk dari suatu kualitas pendidikan, atau faktor yang mempengaruhi kualitas/mutu pendidikan

Sementara itu Fatah (2000: 90) mengemukakan upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama yaitu:

1. Kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar;
2. Mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif.
3. Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap ketrampilan, dan nilai-nilai. Jadi kecukupan sumber, mutu proses belajar mengajar, dan mutu keluaran akan dapat terpenuhi jika dukungan biaya yang dibutuhkan dan tenaga professional kependidikan dapat disediakan di sekolah, dan semua ini tentu saja memerlukan sumberdaya pendidikan termasuk biaya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kanca, lapangan, atau wilayah tertentu, data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya (Ardinsyah, 2013:28). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami.

Menurut Syaodih, (2011:73) pendekatan diskriptif kualitatif adalah ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian diskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian diskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi. Untuk itu peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif didasarkan atas data yang akan disajikan berupa data tentang kalimat untuk menyelidiki obyek yang

berkaitan dengan peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan, dimana segala aktivitas dan tindakan penelitian dilakukan, dengan ditetapkan lokasi, maka diharapkan akan dapat lebih memudahkan untuk mengetahui dimana tempat suatu penelitian akan dilakukan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penelitian menetapkan untuk memilih suatu lokasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) NTB.

3.3 Subyek Penelitian

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (2015: 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian konflik sebagai pelaku konflik horizontal yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah istilah informen, yaitu Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) NTB.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dalam hal ini adalah proses diperolehnya data dari sumber

data. Dalam penelitian ini, data yang yang dikumpulkan menggunakan teknik sebagai berikut:

3.4.1 Metode Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB.

Observasi dalam penelitian ini dimulai dengan mengamati keadaan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, jumlah pegawai, kemudin observasi dilanjutkan dengan mengamati keadaan didalam Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, dan langkah selanjutnya dengan mengamati peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB.

Dari hasil observasi kemudian dapat diambil kesimpulan atas apa yang telah diamati dan dapat digunakan sebagai perbandingan antara hasil wawancara yang dilakukan dengan hasil pengamatan apakah ada kesesuaian atau tidak.

3.4.2 Metode Wawancara

Menurut Afifudin (2012:131) teknik wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan pedoman wawancara atau dengan Tanya jawab secara langsung. Wawancara (*interview*) dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara terbuka, pertanyaan diarahkan pada mengungkap peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.

Menurut Arikunto, (2013:270) secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis penelitian ini cocok untuk penelitian kasus.
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.

Dalam hal ini peneliti mengambil metode wawancara yang terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Sugiyono, (2014:233). Sedangkan menurut Arikunto, (2013:198) wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*).

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah memberikan pertanyaan atau melakukan dialog langsung dengan seseorang untuk mendapatkan data yang lebih memuaskan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan di NTB. Sesuai dengan subjek penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan spontan atau tidak terpimpin namun masih memperhatikan fokus penelitian yang diteliti. Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena bisa menggali informasi

tentang peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Dalam buku prosedur penelitian (Arikunto, 2013:274) dijelaskan teknik dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong, (2012:216) mendefinisikan tentang *record* dan *dokumen* sebagai sebagai berikut: *record* adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ini ialah setiap bahan tertulis atau film. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan arsip-arsip, buku-buku, catatan secara tertulis, pengalaman dan rangkaian peristiwa yang dianggap penting dan berguna.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB, yaitu:

- a. Data-data mengenai peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, data anggota pegawai Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan.
- b. Keadaan umum daerah penelitian seperti: keadaan geografisnya, jumlah pegawai.
- c. Struktur organisasi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dan daftar nama anggota pegawai.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2010: 14), jenis data dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Data kualitatif yaitu sebagai produser atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan objek yang diselidiki kemudian disimpulkan dengan kalimat sebagai produser atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan objek yang diselidiki sebaiknya adanya faktor-faktor yang aktual pada saat sekarang.
- b. Data kuantitatif yaitu pemecahan masalah dengan menjabarkannya dan menggunakan angka statistik.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang kualitatif yang merupakan data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar atau data yang tidak dapat diukur nilainya secara langsung yang dinyatakan dalam bentuk tanggapan atau pertanyaan tentang “peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB.”

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber yang diperoleh dari subyek selama melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif digolongkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.

2. Sumber data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan. Arikunto (2013:21)

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tentang peranan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pencatatan dokumentasi hasil penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya adalah analisis. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Menurut Huberman, (1984: 19) dan Sugiyono, (2008: 334), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datannya lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan itu untuk penelitian.

Metode analisis data digunakan dengan tahapan sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar dari catatan tulisan selama di lapangan. Untuk mereduksi data peneliti membuat ringkasan kontak, mengembangkan kategori, pengkodean dan membuat catatan refleksi yang bermaksud menajamkan, penggolongan, mengarahkan yang tidak berlaku.

Kemudian mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan yang tepat, ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Data teks naratif penelitian dijadikan dalam bentuk metrik, diagram, jaringan dan tabel yang dirancang peneliti untuk menggabungkan informasi dan diinformasikan dalam bentuk sederhana dan bentuk terpadu, sehingga dapat melihat apa yang sedang terjadi.

3.6.3 Menarik Kesimpulan

Kesimpulan verifikasi adalah upaya yang diperoleh selama pengumpulan data berlangsung. Penulis melakukan kesimpulan sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan yang kurang jelas meningkatkan semakin rinci dan menyusun laporan final selesai. Untuk pengumpulan final peneliti terus mengadakan pengujian (verifikasi) selama penelitian berlangsung dengan sebagai cara antara lain meninjau catatan di lapangan.